

**FUNGSI TARI KELIK LANG DALAM UPACARA ADAT PERKAWINAN
DI KELURAHAN PULAU TEMIANG KECAMATAN TEBO ULU
KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai
salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh
ARI FATMAWATI
NIM.96622/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

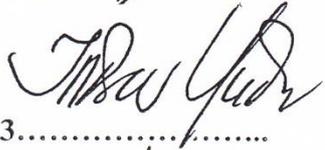
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Fungsi Tari Kelik Lang dalam Upacara Adat Perkawinan
di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo**

**Nama : Ari Fatmawati
Nim/BP : 96622/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 02 Agustus 2013

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Desfiarni, M. Hum.	1..... 
2. Sekretaris : Afifah Asriati, S. Sn., M.A	2..... 
3. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D	3..... 
4. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	4..... 
5. Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M. Sn	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 02 Agustus 2013

Yang menyatakan,



Ari Fatmawati

ABSTRAK

Ari Fatmawati, 2013.” Fungsi Tari Kelik Lang Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo”. Skripsi: SI Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi Tari Kelik Lang dalam upacara adat perkawinan yang sampai saat ini masih tetap tumbuh dan berkembang di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penelitian kualitatif, deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, camera photo dan alat perekam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tahap persiapan yaitu dengan studi pustaka dan mencari informan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara yang terarah (*directed*) dan wawancara tidak terarah (*non directed*) dan pengamatan yang dilakukan yaitu dengan mengamati prosesi perkawinan dan Tari Kelik Lang yang ditampilkan dalam upacara adat perkawinan pada bulan Juni 2013 yang kemudian direkam dan dijadikan video. Data tari kemudian diolah dan dianalisa, selanjutnya dideskripsikan kedalam bentuk fungsi tari Kelik Lang dalam upacara adat perkawinan di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa tari Kelik Lang digunakan dalam upacara adat perkawinan yaitu pada acara belarak sebelum kedua pengantin memasuki rumah pengantin perempuan yang berfungsi sebagai sarana upacara perkawinan yaitu tari kelik Lang ini merupakan bagian dari rangkaian upacara adat perkawinan di Kelurahan Pulau Temiang yang ikut mengesahkan perkawinan yang dilaksanakan. Fungsi sebagai hiburan sosial dan rekreasional yang tak terlepas dari kepuasan penari itu sendiri, penonton atau masyarakat yang menyaksikan tari Kelik Lang. Selanjutnya tari Kelik Lang juga berfungsi sebagai sebagai wahana ritus perkawinan dimana tari sebagai salah satu rangkaian yang harus dilalui untuk dapat merubah status seseorang dari bujang gadis menjadi suami istri yang sah secara adat, berfungsi sebagai saluran pelepas kejiwaan bagi penari dan didapati suatu rasa atau pengungkapan perasaan dalam penyajian tari Kelik Lang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada rasulullah SAW, sebagai Uswah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang berjudul “Fungsi Tari Kelik Lang Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan TeboUlu KabupatenTebo”.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA, pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dra. Idawati Syarif sebagai pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan penulis mulai dari awal masuk jurusan sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk ayahanda Aulil Amri Serta Ibunda Marinah, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, berkat doa dan motivasi baik moril maupun materil dan penuh kasih sayang penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk saudara-saudaraku tercinta mas Agung, mas Tres, dek Rohmad, dek Devi, dek Vina. Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, partisipasi, motivasi dan bantuannya kepada penulis.
8. Kepada seluruh Informan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.
Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, 02 Agustus 2013
Penulis

Ari Fatmawati
NIM.96622/2009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	6
B. Penelitian Relevan.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Objek Penelitian.....	13
C. Instrumen Penelitian.....	14
D. Jenis Dan Sumber Data	14
E. Teknik Pengumpulan Data.....	15
F. Teknik Analisis Data.....	18

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
1. Tinjauan Geografis Kelurahan Pulau Temiang	20
2. Data Penduduk Kelurahan Pulau Temiang	23
3. Sistem Pendidikan	23
4. Sistem Mata Pencaharian	24
5. Sistem Religi	25
6. Sistem Bahasa	26
7. Sistem Kesenian	27
8. Sistem Adat Perkawinan	27
B. Tari Kelik Lang dalam Upacara Adat Perkawinan	34
1. Asal – Usul Tari Kelik Lang	34
2. Prosesi Upacara Adat Perkawinan	36
a. Acara Naik Tando Surung Tando	37
b. Acara Timbang Terimo.....	38
c. Acara Duduk Besamo	39
d. Acara Antar Serah.....	40
e. Acara Nikah Kawin.....	41
f. Acara Belarak Pengantin.....	42
g. Acara Antar Terimo	49
3. Bentuk Penyajian Tari Kelik Lang	50
4. Deskripsi Gerak Tari Kelik Lang	52
C. Fungsi Tari Kelik Lang Dalam Upacara Adat Perkawinan.....	70
1. Tari Sebagai Sarana Upacara Perkawinan.....	71
2. Tari Sebagai Hiburan Sosial atau Rekreasi	72
3. Fungsi Sebagai Wahana Ritus Perkawinan	73
4. Fungsi sebagai Saluran Pelepas Kejiwaan	74

D. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 : Luas Lahan Perkebunan.....	21
2. Tabel 2 : Perbandingan Tingkat Pendidikan	24
3. Tabel 3 : Persentase Mata Pencaharian.....	25
4. Tabel 4 : Deskripsi Gerak Tari Kelik Lang	55
5. Tabel 5 : Pola Lantai Tari Kelik Lang	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 : Peta Lokasi Penelitian Di Kelurahan Pulau Temiang	22
2. Gambar 2 : Kantor Lurah Pulau Temiang	22
3. Gambar 3 : Sekolah Dasar	24
4. Gambar 4 : Lahan Pertanian Di Kelurahan Pulau Temiang	25
5. Gambar 5 : Masjid Kelurahan Pulau Temiang	26
6. Gambar 6 : Belarak Pengantin.....	43
7. Gambar 7 : Penampilan Tari Kelik Lang.....	44
8. Gambar 8 : Penampilan Silat.....	45
9. Gambar 9 : Pantun Berjawab Pihak Pengantin Laki-laki.....	46
10. Gambar10 : Pantun Berjawab Pihak Pengantin Perempuan.....	46
11. Gambar 11 : Tabur Beras Kunyit	47
12. Gambar 12 : Pengantin Memijak Kepala Kerbau.....	47
13. Gambar 13 : Pengantin Duduk Basanding	48
14. Gambar 14 : Para Tamu Undangan Sedang Menikmati Hidangan	49
15. Gambar 15 : Tiga Alat Musik Tari Kelik Lang.....	65
16. Gambar 16 : Doak Tari Kelik Lang.....	68
17. Gambar 17 : BusanaTari Kelik Lang.....	69
18. Gambar 18 : Penghormatan Penari Kepada Pengantin Dan Keluarga	71
19. Gambar 19 : Ekspresi Hadirin Yang Menyaksikan Tari Kelik Lang	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni, salah satu diantaranya yaitu seni tari. Tari merupakan cabang seni yang memiliki nilai keindahan tersendiri dan memiliki kekhasan tersendiri terlihat dalam setiap pertunjukan tari. Kekhasan tersebut dapat ditemukan dalam kegunaan dan fungsi tari itu sendiri, selain itu dari gerak, musik, kostum (busana), tata rias, pola lantai, tempat pertunjukan serta waktu pelaksanaan tari tersebut. Dari setiap tari yang ada memiliki persamaan yaitu unsur utamanya adalah gerak, namun dalam gaya dan tata cara pelaksanaan dari tari yang ditampilkan setiap daerah tentu berbeda-beda sesuai dengan adat istiadat dan darimana tarian tersebut tumbuh dan berkembang, baik dilihat dari nilai, makna, fungsi dan bentuk penyajiannya.

Salah satu kesenian yang memiliki ciri khas itu terdapat di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo di antaranya musik tradisional, dan tarian tradisional. Di kelurahan Pulau Temiang terdapat beberapa kesenian tradisional yaitu Rebana, Silat, Pantun Berjawab (Seloko Adat), Tari Teluk Kembang, Tari Kubu dan Tari Kelik Lang. Dari beberapa tarian yang ada di Pulau Temiang, hanya tari Kelik Lang yang ditampilkan saat upacara adat perkawinan.

Upacara adat perkawinan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan membentuk ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan

sebagai suami istri yang sah dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal. Begitu juga, upacara adat perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Pulau Temiang.

Selain itu, upacara adat perkawinan di Pulau Temiang menampilkan tari Kelik Lang sebagai salah satu rangkaian kegiatan pada saat pesta perkawinan berlangsung. Karena bagi masyarakat Pulau Temiang dengan di tampilkannya tari Kelik Lang pada saat penyambutan pengantin laki-laki dalam pesta perkawinan menjadi simbol bahwa pengantin laki-laki siap untuk melindungi, menjaga, merawat, menafkahi lahir dan batin pengantin perempuan dalam ikatan suami istri.

Menurut Tabri sebagai ketua adat berdasarkan wawancara menyatakan tari Kelik Lang ditampilkan baik di pesta perkawinan besar maupun pesta perkawinan kecil. Dikatakan pesta perkawinan besar atau pesta perkawinan kecil dilihat dari besarnya mahar (mas kawin) serta bahan-bahan yang diberikan oleh pihak pengantin laki-laki kepada pengantin perempuan pada saat acara *antar serah*. Hal ini tentu dilihat dari sistem ekonomi dan kesanggupan dari pihak keluarga pengantin laki-laki. Tetapi dari sisi tata cara upacara adat perkawinan tetap sama. Tata cara upacara adat perkawinan tersebut adalah *Acara Naik Tando Surung Tando, Acara Timbang Terimo, Acara Duduk Besamo, Acara Nikah Kawin, Acara Antar Serah, Acara Belarak Pengantin, Acara Antar Terimo*. Tari Kelik Lang hanya di tampilkan untuk pesta perkawinan saja.

Berdasarkan penuturan warga yaitu Tabri (wawancara, 20 Januari 2013) menyatakan bahwa tari Kelik Lang ini hadir di tengah masyarakat Pulau Temiang

pada masa silam, pada saat itu terbentuk tari ini menggunakan busana sehari-hari. Meskipun demikian, jika diperhatikan tari Kelik Lang hingga saat ini masih tetap dilestarikan keberadaannya oleh masyarakat di Kabupaten Tebo khususnya di Kelurahan Pulau Temiang tentunya dengan eksisnya tari Kelik Lang di tengah masyarakat pendukungnya.

Tari Kelik Lang merupakan tarian tradisional yang terdapat di Kelurahan Pulau Temiang. Tari Kelik Lang terinspirasi dari burung Elang, dan istilah Kelik berasal dari bunyi kicauan burung Elang yang sedang terbang sambil mengepakkan sayapnya. Seperti misalnya kelikkk.....kelikkk..... Sedangkan Lang adalah diambil dari sebutan yang diberikan pada seekor burung Elang (Wawancara, Hindun, Januari 2013). Itulah sebabnya tari ini di beri nama tari Kelik Lang. Semenjak itulah tari Kelik Lang hadir di tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas tentang keberadaan tari Kelik Lang yang masih terjaga dengan baik di Kelurahan Pulau Temiang, yang tentu saja berbeda dengan daerah atau masyarakat yang tinggal di perkotaan yang tidak mengenal lagi kesenian tradisional karena pengaruh budaya dan hiburan dari luar yang bersifat modern. Oleh karena itu, dengan masih digunakan tari ini oleh masyarakat pada upacara adat perkawinan, berarti tari ini masih berfungsi bagi masyarakat.

Selanjutnya, peneliti ingin meneliti tentang fungsi tari Kelik Lang dalam upacara adat perkawinan di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa permasalahan yang muncul. Oleh sebab itu, peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut di atas, sehingga menjadi gambaran umum untuk menentukan fokus penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Asal usul tari Kelik Lang di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo.
2. Bentuk syair yang disajikan dalam tari Kelik Lang di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo.
3. Perkembangan tari Kelik Lang di kabupaten Tebo.
4. Fungsi tari Kelik Lang dalam upacara adat perkawinan di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, agar permasalahan tidak meluas dan hanya terfokus pada satu pokok permasalahan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan fungsi tari Kelik Lang dalam upacara adat perkawinan di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “ Bagaimana Fungsi Tari Kelik Lang dalam

Upacara Adat perkawinan di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo??"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Fungsi Tari Kelik Lang dalam Upacara Adat Perkawinan di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyerbarluasan informasi mengenai Tari Kelik Lang yang merupakan Tari tradisional bagi masyarakat di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo.
2. Bagi masyarakat luas dan seniman-seniman tari untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis berikutnya.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Tebo sebagai bahan masukan dan dokumentasi kesenian rakyat khususnya Tari Kelik Lang.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan acuan dalam penelitiannya, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Kata ” tari” sesungguhnya berarti gerak. Menurut Soedarsono (1977:3) Tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Dan menurut La Meri (1986:88) tari adalah gerak, tanpa gerak tidak akan ada tari. Tetapi tidak semua gerak adalah tari, dan setiap gerak belum tentu dikatakan atau dianggap tari. Menurut Amir Rohkyatmo dalam Edi Sedyawati (1986:73) tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna.

Berdasarkan teori tari oleh para ahli diatas, maka tari Kelik Lang merupakan sebuah seni tari yang dapat mengungkapkan sebuah ekspresi manusia melalui gerakan yang telah disusun sehingga indah untuk dilihat, diamati dan dinikmati oleh setiap orang yang menontonnya dan dapat memberikan kesenangan bagi para pelaku. Yang mana gerakan tari Kelik Lang ini terinspirasi dari setiap gerakan atau kepakan sayap burung Elang.

2. Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan sebuah tarian yang sudah ada dari dulu hingga sekarang yang sifatnya turun-temurun. Jika dilihat berdasarkan gerakannya. Gerak didalam tari tradisional adalah gerak yang sederhana dan dilakukan berulang-ulang. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmida Setiawati

(2008:166) bahwa yang dikatakan dengan tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tari-tarian yang telah mengalami pewarisan budaya cukup lama yang bertumpu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari zaman nenek moyang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai apa yang dikatakan dengan tari tradisi maka tari Kelik Lang termasuk dalam tari tradisional. Karena, tarian Kelik Lang tersebut telah lama berkembang dan bertumpu pada pola-pola tradisi daerah masyarakat di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.

3. Teori Fungsi

Fungsi adalah sesuatu yang berguna bagi seseorang atau masyarakat.

Mengenai fungsi tari, Supardjan (1982:25-26) menjelaskan jenis-jenis tari menurut fungsinya adalah:

a. Tari upacara

Sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan dan mengusirnya, demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Banyak tari-tarian yang sampai kini dijumpai di desa-desa yang masih tetap tradisinya dalam bentuk tari rakyat, yang biasanya dipergunakan dalam rangkaian upacara-upacara adat suatu desa. Dalam hal ini tarinya tidak

merupakan unsur yang mutlak harus ada, tetapi cenderung melengkapinya saja.

b. Tari Hiburan

Tari Hiburan atau pergaulan dengan maksud untuk memeriahkan atau mengkaitkan keakraban pertemuan, atau untuk memberikan kesempatan serta penyaluran bagi mereka yang mempunyai kegemaran akan menari.

c. Tari Pertunjukan

Bertujuan memberikan hidangan pertunjukan untuk selanjutnya diharapkan untuk memperoleh tanggapan dari penontonnya.

Sedangkan menurut teori Shay dalam Royce (1976:84-87), membagi enam kategori fungsi tari yakni:

1. Tari sebagai cerminan dan legitimasi tatanan sosial

Aspek-aspek ini akan memasukkan pengelompokannya berdasarkan atas seksualitas, umur, kekerabatan, hubungan baik, latar belakang etnik.

2. Tari sebagai wahana ekspresi ritus yang bersifat sekuler maupun religius. Perubahan status (kelahiran, pendewasaan, perkawinan, kematian) dan ritus keagamaan.

3. Tari sebagai hiburan sosial atau kegiatan rekresional.

Peristiwa yang terutama bersifat sosial dan rekreasional biasanya menekankan adanya peran serta dari seluruh yang hadir, dengan tambahan persyaratan bahwa mereka menikmatinya.

4. Tari sebagai saluran pelepas kejiwaan

Merupakan salah satu dari satu-satunya wilayah kehidupan dimana individu ini dibolehkan mengungkapkan dirinya sendiri atau berkompetensi dengan orang lain.

5. Tari sebagai cerminan nilai estetik atau sebuah kegiatan estetik dalam dirinya sendiri

6. Tari sebagai cerminan pola kegiatan ekonomi sebagai tompangan hidup, atau kegiatan ekonomi dalam dirinya sendiri.

Adapun teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori dari Supardjan (1982:25) yang berhubungan dengan jenis-jenis tari berdasarkan fungsinya, dan teori Shay dalam Royce (2007:85-91) yang membahas tentang struktur dan fungsi. Oleh sebab itu, perlu memakai teori berupa fungsi mencakup semua kebiasaan memakai tari dalam suatu masyarakat, baik sebagai suatu aktivitas yang berdiri sendiri maupun sebagai iringan aktivitas lain. Menurut peneliti hal ini penting untuk dipahami agar dapat membedakan tentang fungsi tari tersebut berdasarkan fungsinya dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa teori yang telah di uraikan di atas, maka teori tersebut akan di jadikan sebagai pedoman atau alat untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Fungsi Tari Kelik Lang dalam Upacara Adat Perkawinan di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Di samping itu juga untuk melihat keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan pada tulisan ini.

1. Kartini. Skripsi 2010 dengan judul “ Fungsi kesenian Ronggeng dalam Arak-arakan mempelai pada Upacara Perkawinan di Sukomananti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”. Permasalahan yang dibahas adalah fungsi kesenian ronggeng yakni sebagai hiburan, sebagai komunikasi, dan sebagai ungkapan emosional. Dengan menggunakan alat musik gendang/tamburin, biola, dan botol serta cara penyajian dan pelaksanaan yang tidak begitu sulit dimana para peserta sambil menari berpasangan melantunkan pantun-pantun yang berirama. Kesenian ronggeng masih bertahan sampai sekarang tetapi tidak banyak seperti dahulu dan ditampilkan seperti pada acara perta perkawinan dan arak-arakan mempelai.
2. Yedarni. Skripsi 2011 dengan judul “Fungsi Tari Pisau Duo dalam Upacara ‘Aqiqah di Desa Muara Tetap Kecamatan Muara Tetap Kbupaten Kaur Bengkulu Selatan”. Permasalahan yang dibahas adalah fungsi tari Pisau Duo dalam upacara Aqiqah yaitu yang berfungsi sebagai hiburan sosial, sebagai saluran maupun pelepasan kejiwaan, dan sebagai cerminan dan legitimasi tatanan sosial. Tari Pisau Duo ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian upacara ‘Aqiqah sebagai budaya dari desa Muara Tetap.

3. Akrita.S. Skipsi 1998 dengan judul “ Stuktur dan Fungsi Tari Bungkus dalam Wadah Penampilan Ronggeng Desa Air Gadang Barat Kampung Durian Tinggi Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman“. Permasalahan yang dibahas adalah tari bungkus dalam bentuk stuktur dan fungsi. Wujud penampilannya terdiri dari sepuluh macam jenis sajian. Dari sepuluh macam jenis sajian di antaranya fungsi tari untuk meminta perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar selama pertunjukan ronggeng selamat dengan baik dan penyampaian maaf kepada penonton.

Berdasarkan penelitian diatas tidak terdapat penelitian yang sama dengan objek penelitian yang sedang dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti layak melakukan suatu penelitian. Selanjutnya bagi peneliti, dengan adanya penelitian relevan dapat dijadikan bahan acuan untuk penyelesaian penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti akan mengulas mengenai Fungsi tari Kelik Lang dalam Upacara Adat Perkawinan di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. Untuk memulai suatu proses penelitian, perlu kiranya menentukan apa saja yang akan kita teliti. Karena keputusan yang matang akan memperlancar kegiatan yang akan dilakukan, dimana langkah-langkah yang akan dilakukan sebelumnya sudah mulai disusun agar sampai pada tujuan yang diinginkan. Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah:

Mendeskripsikan Kelurahan Pulau Temiang, langkah berikutnya akan diarahkan pada Upacara Perkawinan yang menggunakan tari Kelik Lang. kemudian pada tahap akhir akan penulis analisis berdasarkan kajian fungsi tari

dalam masyarakat yang akan diacu adalah teori-teori oleh para pakar diatas seperti skema kerangka konseptual dibawah ini:

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan diatas sebagai hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tari Kelik Lang adalah suatu bentuk seni tari tradisional kerakyatan, karena tari tersebut tercipta dari rakyat dan untuk rakyat di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. Tari Kelik Lang ini sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat dalam upacara adat perkawinan.

Penyajian tari Kelik Lang dilihat dari gerakannya yaitu bentuk gerak yang dengan mencirikan yaitu meniru gerak burung Elang. Nama gerak tari Kelik Lang adalah *gerak sembah petalo bumi, gerak merunduk, gerak bekisar, gerak sembah petalo langit*. Penari tari Kelik Lang dalam jumlah genap yaitu dua orang dan paling banyak ada empat orang penari perempuan atau ibu-ibu separuh baya yang masih keturunan penari terdahulu. Tari Kelik Lang bertemakan dari burung Elang. Busana yang dipakai dalam upacara adat perkawinan adalah baju kurung berwarna merah tua berbahan beludru dan kain songket sebagai bawahannya, aksesoris kepala yang disebut dengan sangkak surun serta selendang pelangai yang dikenakan pada bagian punggung penari. Musik pengiring tari Kelik Lang adalah musik gong, kulintang, tetawak, dan dalam penyajian tari Kelik Lang juga terdapat seorang instrumen vokal yang dibawakan oleh seorang doak. Tempat pertunjukan tari Kelik Lang dilaksanakan di pentas terbuka (prosenium) yaitu di halaman rumah dengan waktu pertunjukan lebih kurang pada pukul 10.00 WIB.

Fungsi tari Kelik Lang bagi masyarakat Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo adalah sebagai berikut:

1. Fungsi tari sebagai sarana upacara perkawinan, yaitu tari kelik Lang ini merupakan bahagian dari rangkaian upacara adat perkawinan. Tari Kelik Lang merupakan tarian rakyat yang selalu dilakukan disetiap upacara adat perkawinan sebagai wujud kebahagiaan orang tua pengantin karena anaknya telah bertemu jodohnya. Tari Kelik Lang harus ada dan ditampilkan dalam setiap upacara adat perkawinan, baik pesta perkawinan besar maupun pesta perkawinan kecil sebagai salah satu rangkaian yang ikut mengesahkan perkawinan yang dilaksanakan masyarakat di Kelurahan Pulau Temiang.
2. Fungsi hiburan dan rekreasional tentu saja tidak lepas dari kepuasan penari itu sendiri, penonton atau masyarakat yang menyaksikan tari Kelik Lang.
3. Fungsi sebagai wahana ritus perkawinan, artinya dengan hadirnya tari Kelik Lang dalam upacara adat perkawinan menjadi salah satu bagian yang harus di lalui oleh pengantin laki-laki dan pengantin perempuan, sehingga terjadi perubahan status dari bujang gadis menjadi suami istri yang sah secara adat.
4. Dalam fungsi sebagai saluran pelepas kejiwaan bagi penari tari Kelik Lang dan didapati suatu ungkapan rasa atau perasaan yang ada dalam penyajian tari Kelik Lang di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo, yang mana hal tersebut tampak dari ekspresi penari ketika menarikan tari Kelik Lang, dengan diiringi suara alat musik dan

doak yang semangat oleh pemusik menambah semarak sehingga dapat membawa penikmat terbawa dalam pertunjukan tari Kelik Lang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dilapangan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Untuk menjaga kelestarian tari Kelik Lang di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo, diharapkan kepada masyarakat (seniman) agar dapat memberikan motivasi kepada generasi muda untuk mempelajari tari Kelik Lang, agar tari Kelik Lang tetap eksis dan berkembang di masa mendatang.
2. Diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Pulau Temiang agar senantiasa menampilkan tari Kelik Lang dalam setiap upacara-upacara yang dilaksanakan di Kelurahan Pulau Temiang supaya tari Kelik Lang tetap digunakan sebagai suatu tontonan yang menyenangkan dan mengasyikkan, sehingga masyarakat merasa terhibur.
3. Diharapkan kepada dinas pendidikan dan pihak sekolah untuk dapat memberikan pelajaran tentang tari Kelik Lang kepada anak didik di sekolah, dalam rangka membantu melestarikan tari Kelik Lang di kehidupan masyarakat supaya tari ini tidak punah dan tetap eksis sepanjang masa.
4. Kepada masyarakat daerah Pulau Temiang Kabupaten Tebo yang berkompetensi di dalam perkembangan dan pelestarian tari Kelik Lang ini

dapat lebih memperhatikan, membina dan memberi arahan dan motivasi kepada penari-penari tari Kelik Lang.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Sedyawati, dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- James Danandjaja. 1984. “ *Penelitian Seni Tari Indonesia Secara Ilmiah*” dalam Edi Sedyawati. *Tari, Tinjauan dari Berbagai Segi*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- La Meri. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moleong, Lexy j. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuzwerita. 2011. “Bentuk Penyajian Tari Balam Pada Pesta Perkawinan di Kampung Pansur Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi S1, Universitas Negeri Padang.
- Rahmida Setiawati, dkk. 2008. *Seni Tari untuk Sekolah Menengah Kejuruan jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari Terjemahan: F.X. Widaryanto*. Bandung: Penerbit STSI Press Bandung.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Yedarni, 2011. "Fungsi Tari Pisau Duo dalam Upacara 'Aqiqah di Desa Muara Tetap Kecamatan Muara Tetap Kabupaten Kaur Bengkulu Selatan". Skripsi S1, Universitas Negeri Padang.